

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Hakekat pembangunan olahraga nasional adalah upaya meningkatkan kualitas hidup manusia secara jasmaniah, rohaniyah, dan sosial dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, sejahtera, dan demokratis berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Melalui pembinaan olahraga diharapkan dapat meningkatkan kesegaran jasmani dan menanamkan nilai moral serta akhlak mulia yang diarahkan pada pembentukan watak dan kepribadian yaitu sikap sportivitas dan disiplin. Sehingga diharapkan dapat tercapainya tujuan keolahragaan nasional yaitu untuk mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa (UUSKN, 2005:2).

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka untuk meningkatkan harkat, martabat dan kehormatan bangsa. Memajukan olahraga prestasi, pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat berkewajiban menyelenggarakan, mengawasi, dan mengendalikan olahraga prestasi. Olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai

prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (*UUSKN*, 2005:12).

Mencapai suatu prestasi, sesuai dengan sistem pembinaan olahraga dari Kantor Menteri Pemuda dan Olahraga (*KAMENPORA*) yang tersusun dalam himpunan kebijaksanaan pemerintah dibidang keolahragaan (*Kamenpora*, 1997:104) salah satu poin menyatakan bahwa sistem pembinaan yang dapat dipakai sebagai bahan perbandingan dalam melakukan pembinaan adalah untuk mencapai prestasi puncak dalam olahraga diperlukan latihan jangka panjang kurang lebih 8-10 tahun yang dilakukan secara kontinyu, bertahap, meningkat dan berkesinambungan. Proses pentahapan pembinaan terbagi dalam 4 tahapan yaitu : 1) tahap latihan persiapan yang lamanya latihan kurang lebih dari 3-4 tahun, 2) tahap latihan pembentukan 2-3 tahun, 3) tahap latihan pematapan 2-3 tahun.

Peranan pelatih dalam meningkatkan prestasi atlet sangat penting, seorang pelatih harus memiliki kecakapan profesi yaitu memiliki *skill* dan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan atlet. Untuk mengetahui *skill* dan kemampuan kepelatihan perlu sertifikasi untuk pelatih, hal ini untuk menunjang keberhasilan pembinaan atlet. Seorang pelatih yang mengikuti suatu pendidikan khusus mengenai kepelatihan sekurang-kurangnya mereka mengetahui tentang prinsip-prinsip latihan yang dapat dijadikan sebagai acuan dasar-dasar menyusun program latihan.

Latihan yang modern harus direncanakan secara berhati-hati. Sebuah rencana latihan mencakup semua tindakan-tindakan yang diperlakukan untuk mencapai sasaran-sasaran latihan. Ada rencana jangka pendek, rencana jangka menengah, dan rencana jangka panjang. Rencana rencana latihan itu disusun

berdasarkan pada segi latihan tunggal, mingguan, bulanan, tahunan, dan jangka waktu yang lebih panjang.

Pelatih harus mampu merancang dan mengembangkan strategi yang tepat, bagaimana memacu atletnya untuk secara total terlibat dalam masa-masa persiapan latihan tersebut. Masa-masa persiapan latihan menuntut kejelian, kecermatan dan konsentrasi pelatih agar para atlet terlibat dalam suasana latihan yang tekun, bergairah, bersemangat, walaupun situasi jadwal latihan pada saat itu sarat dengan intensitas tinggi. Semua tujuan pelatih akan tercapai dengan kemampuan pelatih dalam memajemen latihannya. Manajemen merupakan salah satu proses yang penting harus dilakukan dalam penerapan rencana latihan, yaitu menurut Terry (1986) yang dikutip Harsuki (2012:85) manajemen akan membantu dalam penyusunan sebuah pola tentang aktivitas-aktivitas masa yang akan datang yang *terintegrasi* dan *dipredeterminasi*, hal tersebut mengharuskan adanya kemampuan untuk meramalkan, memvisualisasikan, dan melihat kedepan yang dilandasi dengan tujuan-tujuan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.

Pengertian manajemen adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi secara sistematis pada suatu kegiatan dengan menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien agar tercapai tujuan secara optimal. Adanya fungsi-fungsi manajemen tersebut dapat membantu pelatih dalam menyusun semua kegiatan latihan yang akan dilakukan, sehingga proses latihan yang disusun pelatih dapat terkonsep dengan baik.

Upaya untuk meningkatkan prestasi olahraga akan memunculkan suatu cabang olahraga yang diunggulkan. Olahraga yang diunggulkan perlu dilaksanakan pembinaan olahragawan sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara efektif dan efisien, serta meningkatkan kualitas organisasi keolahragaan baik tingkat pusat maupun daerah. Didalam Undang Undang Republik Indonesia tentang Sistem Keolahragaan pada pasal 34 ayat 2 disebutkan bahwa "Pemerintah Kabupaten/Kota wajib mengelola sekurang kurangnya satu cabang olahraga unggulan yang bertaraf nasional dan internasional". Dari isi pasal 34 tersebut diharapkan suatu daerah mampu membina dan mengembangkan minimal satu cabang olahraga, yang diharapkan dapat diunggulkan untuk memperoleh prestasi baik ditingkat nasional dan internasional.

Berdasarkan informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan pegawai *Dispora* Kepala Bidang Keolahragaan dan pelatih gulat Kota Tanjungbalai, bahwa Kota Tanjungbalai telah memunculkan prestasi atletnya salah satunya lewat cabang olahraga gulat (*PGSI*), Saat ini gulat telah dijadikan sebagai salah satu cabang olahraga yang diunggulkan di Kota Tanjungbalai. Dengan ditetapkannya gulat sebagai salah satu cabang olahraga unggulan Kota Tanjungbalai, ini berarti bahwa Kota Tanjungbalai telah menjalankan Undang Undang Republik Indonesia tentang Sistem Keolahragaan dalam pasal 34 ayat 2 yang tersebut diatas. Di dalam pasal 34 salah satu poin juga menyatakan agar pemerintah kota dapat mengelola dan melaksanakan pengembangan olahraga yang diunggulkan.

Olahraga gulat saat ini telah mengalami penurunan prestasi, hal ini ditunjukkan pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah Sumatera Utara (*POP DASU*) Tahun 2010 yang diselenggarakan di Kota Tanjungbalai. Olahraga gulat memperoleh 4 emas, 1 perak dan 1 perunggu, Sedangkan pada *POP DASU* Tahun 2012 di Kota Mandailing Natal gulat hanya mendapat 2 emas, 3 perunggu, dan di *POP DASU* Tahun 2014 yang diselenggarakan di kota Medan gulat hanya meraih 2 emas dan 1 perak. Penurunan prestasi juga terjadi pada tingkat senior yaitu pada Pekan Olahraga Provinsi Sumatera Utara (*PORPROVSU*) Tahun 2014 di Kota Medan gulat hanya mendapat 1 emas, 2 perak dan 1 perunggu sedangkan di Tahun 2010 pada Kejuaraan Daerah Sumatera Utara (*KEJURDA*) Tahun 2010 cabang olahraga gulat Kota Tanjungbalai berhasil memperoleh hasil sebagai juara 2 umum dengan perolehan medali 5 emas dan 1 perunggu.

Tabel 1 : Perolehan medali cabang olahraga gulat Kota Tanjungbalai Tahun 2010-2014

No.	Pada <i>Ivent</i> junior (pelajar)	Perolehan Medali		
		EMAS	PERAK	PERUNGGU
1.	<i>POP DASU 2010</i>	4	1	1
2.	<i>POP DASU 2012</i>	2	-	3
3.	<i>POP DASU 2014</i>	2	1	-
	Pada <i>Ivent</i> Senior	Perolehan Medali		
		EMAS	PERAK	PERUNGGU
4.	<i>KEJURDA 2010</i>	5	-	1
5.	<i>PORPROVSU 2014</i>	1	2	1

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Gedung Olahraga Kota Tanjungbalai (*GOR*) setelah mewawancarai dengan singkat beberapa atlet yang berlatih olahraga gulat, peneliti menyimpulkan bahwa para atlet tidak memiliki jadwal bertanding reguler, seperti *turnament* remaja, klub dan antar kota. Kemudian peneliti juga melihat program latihan tidak berjalan dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan jadwal latihan yang kurang teratur. Melihat menurunnya prestasi olahraga gulat dan hasil pengamatan peneliti di Kota Tanjungbalai, maka Kota Tanjungbalai dapat dikatakan tidak berhasil mempertahankan prestasi dan mengembangkan salah satu olahraga unggulan di Kota Tanjungbalai. Peneliti menduga bahwa manajemen latihan olahraga gulat di Kota Tanjungbalai memiliki kekurangan.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa pelatihan olahraga gulat di Kota Tanjungbalai tidak terkelola dengan baik, sehingga pencapaian prestasi semakin menurun. Hal ini juga yang menimbulkan pertanyaan bagaimakah manajemen latihan olahraga gulat di Kota Tanjungbalai sehingga terjadi penurunan prestasi. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kepada pelatih gulat di Kota Tanjungbalai.

B. Identifikasi Masalah.

Dari latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana atlet olahraga gulat di Kota Tanjungbalai
2. Masih minimnya dukungan dari pemerintah untuk proses pembinaan olahraga gulat di Kota Tanjungbalai

3. Motivasi para atlet yang kurang kuat
4. *Event-event* pertandingan yang belum reguler

C. Pembatasan Masalah.

Melihat banyaknya masalah yang timbul dalam identifikasi masalah di atas dan karena terbatasnya kemampuan peneliti, maka untuk memfokuskan sasarannya peneliti melakukan pembatasan pada manajemen latihan pada cabang olahraga gulat di Kota Tanjungbalai ?

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah manajemen latihan cabang olahraga gulat di kota Tanjungbalai ?

E. Tujuan Penelitian.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen latihan pada cabang olahraga gulat di kota Tanjungbalai.

F. Manfaat Penelitian.

Manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pelatih gulat agar dapat menjadi bahan masukan untuk memperbaiki dan membenahi manajemen latihan olahraga gulat di Kota Tanjungbalai.
2. Bagi pengurus/pemegang cabang olahraga gulat agar lebih mengetahui manajemen latihan olahraga gulat di Kota Tanjungbalai.

3. Bagi para atlet agar mempunyai pemahaman latihan yang dilakukannya melalui manajemen latihan.
4. Sebagai tolak ukur pada cabang olahraga lain yang masih belum berprestasi di kota Tanjungbalai agar mengetahui manajemen latihan olahraga gulat di Kota Tanjungbalai.
5. Sebagai bahan masukan dan perbandingan kepada mahasiswa *FIK* dan peneliti lainnya yang ingin membangun variabel lainnya mengenai manajemen latihan pada sebuah *klub* olahraga.